

## **Analisis Framing Pemberitaan Polisi Tembak Siswa SMK di Semarang pada Media Online Tempo.co**

### ***Framing Analysis of News Coverage of Police Shooting a Vocational High School Student in Semarang on the Online Media Tempo.co***

**Ni Ketut Citra Oki Supriawini\***

*Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram*

#### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how Tempo.co media framed the news of police shooting vocational students in Semarang during November 26-December 31, 2024. In this research, the constructivism paradigm is used with a qualitative research type with a descriptive-interpretive approach and uses Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four stages: Define problems, Diagnose cause, Make moral Judgment, and Treatment recommendation. The results showed that define problems Tempo.co was more pro-victim and pro-truth, this can be seen from Tempo.co's reporting which showed perspectives from various parties to monitor the development of this case. Diagnose causes, where in this case Tempo.co emphasizes various facts from various parties. Make moral judgment, here Tempo.co mostly assesses the police's lack of performance in solving this case. Treatment recommendation, Tempo.co suggests the importance of change and improvement within the Police so that the movement of law can run fairly and not be selective.*

**Keyword:** Framing, Gamma, Police, Robert N. Entman, Tempo.co

**Submitted:** 20 May 2025 **Accepted:** 15 March 2026 **Published:** 25 April 2026

---

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan media baru telah membawa pengaruh besar dalam aspek komunikasi dan merubah platform masyarakat dalam mengakses informasi (Marhamah & Fauzi, 2021). Semakin pesat teknologi saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Wiryaningrum, 2022). Salah satu perubahannya dapat dilihat dalam bagaimana kini masyarakat mendapatkan dan

---

\***Korespondensi:** Ni Ketut Citra Oki Supriawini. Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Jl. Pancaka No. 7B Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.  
Email: [okicitra@gmail.com](mailto:okicitra@gmail.com)

mengonsumsi berita. Saat ini, berita dapat diakses kapan pun, di mana pun, dan dalam situasi apa pun melalui gawai mereka.

Pesatnya perkembangan media massa mampu menghadirkan berbagai macam tayangan dan informasi, seperti hiburan hingga informasi terkini akan suatu hal fenomena atau kondisi sosial. Tanpa sadar, berbagai tayangan dan informasi yang dimuat dalam media massa mampu menggiring opini publik akan suatu hal fenomena atau peristiwa, dan tanpa disadari, pikiran manusia terkonstruksi oleh media massa (Alfianistiawati, 2021).

Akhir-akhir ini, kasus pembunuhan yang dilakukan oleh sederet anggota polisi menjadi sorotan hangat di kalangan masyarakat. Pasalnya dalam kurun waktu beberapa hari, media pemberitaan dipenuhi oleh berita penembakan yang dilakukan oleh beberapa oknum polisi. Mulai dari polisi tembak sesama polisi, polisi tembak siswa, hingga polisi tembak ibu kandungnya sendiri. Pemberitaan polisi tembak siswa khususnya, yang menyita banyak perhatian publik. Seorang siswa SMK Negeri 4 Semarang, Jawa Tengah yang bernama Gamma Rizkynata Oktavandy, tewas ditembak oleh seorang anggota polisi Satuan Reserse Narkoba Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) Semarang yang kemudian diketahui sebagai Aipda Robig Zaenudin pada, Minggu menjelang dini hari 24 November 2024.

Kasus ini menjadi perhatian publik sebab terdapat perbedaan kronologi antara yang disampaikan oleh pihak Polrestabes Semarang dan pihak keluarga dan kerabat korban. Kapolrestabes Semarang Komisaris Besar Irwan Anwar dilansir dari Tempo.co pada Senin, 25 November 2024 menyatakan bahwa peristiwa tersebut bermula ketika Polisi mendapatkan informasi bahwa adanya tawuran antargeng, yakni antara Geng Seroja dan Geng Tanggul Pojok, yang mana korban disebut merupakan anggota dari Geng Tanggul Pojok. Polisi tersebut terpaksa menembakkan senapannya kepada korban sebab korban melakukan perlawanan ketika hendak melerai tawuran di Semarang.

Namun, pernyataan lain disampaikan oleh pihak keluarga dan kerabat korban. Dilansir dari Tempo.co, Bibi korban, menepis bahwa korban terlibat dalam geng. Teman sekelas dari korban juga menambahkan bahwa korban adalah anak yang ceria dan kerap mengajak teman-temannya bermain. Di

sekolah, korban juga dikenal aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dan merupakan seseorang yang berprestasi. Hal ini memicu simpati dari berbagai pihak. Publik mempertanyakan bagaimana seorang siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, seorang yang berprestasi dan sering mengikuti lomba terlibat dalam sebuah geng dan tawuran. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi bagaimana cara pandang publik terhadap polri.

Waziz (dalam Aditya dkk., 2024) mengatakan media massa memiliki berbagai peranan, salah satunya adalah dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang maupun sekelompok orang ataupun masyarakat. Media mempengaruhi pandangan masyarakat dalam proses pembentukan opini atau sudut pandangnya. Media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Opini publik sendiri adalah pendapat, gagasan, atau kritik yang disampaikan masyarakat melalui saluran media tertentu (Nuraliza dkk., 2024). Opini publik pada dasarnya merupakan pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil dari yang pembicaraan yang telah didiskusikannya tadi untuk memecahkan sebuah persoalan, terutama yang beredar di media massa. Oleh karenanya, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (Kusnato & Yusuf, 2024). Berita terbentuk dari wartawan dan jurnalis yang bertugas mencari dan mengolah informasi yang telah didapat dari lapangan. Pembentukan suatu berita ini dilakukan semata untuk menciptakan persepsi atau pandangan tertentu pada pembaca (Chairunisa & Ashaf, 2022). Framing adalah pendekatan yang mengkaji perspektif yang digunakan jurnalis saat memilih pertanyaan dan menulis berita (Fachrezi Hafidz & Masitoh, 2023). Cara pandang wartawan dan jurnalis dalam pembentukan berita dapat dilihat dari bagaimana mereka melihat suatu realitas. Cara pandang ini memungkinkan wartawan dan jurnalis dalam membangun, membentuk, atau mengemas suatu fakta yang dapat dilihat dari bagaimana gaya penulisan berita itu ditulis oleh wartawan dan jurnalis. Cara pandang ini disebut sebagai *frame* atau *framing* berita.

Pada analisis *framing*, hal pertama yang dilakukan adalah melihat bagaimana suatu media itu mengkonstruksi berita. Peristiwa atau fenomena dipahami bukan hanya untuk *taken for granted* (diterima begitu saja). Tetapi

sebaliknya, wartawan dan media adalah yang secara aktif membentuk realitas tersebut (Eriyanto, 2011). Analisis bingkai atau framing memungkinkan peneliti dalam memahami media massa bagaimana mengkonstruksi realitas, selain itu juga memahami bagaimana suatu media menafsirkan dan menyajikan peristiwa atau fenomena tertentu. Dasarnya, analisis framing membuat peneliti dapat menjelajahi informasi dan pemberitaan media di dalam membentuk opininya serta persepsinya terhadap peristiwa tertentu (Widyaya & Setiawan, 2023). Analisis *framing* sendiri merupakan pendekatan agar peneliti mengetahui bagaimana cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh wartawan ketika memilih dan menyeleksi isu dalam menulis berita. Pada akhirnya, cara pandang atau perspektif inilah yang menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2015).

Konsep *framing* dalam pandangan Entman (dalam Sobur, 2015) secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkan *the power of a communication text*. Entman mempertimbangkan framing dalam dua dimensi utama, yaitu memilih topik dan menyoroti atau menekankan kepada aspek tertentu dari realitas atau hal. Media dibingkai dengan memilih beberapa hal dan mengabaikan hal lainnya. Metode *framing* Entman juga dilandasi kepercayaan bahwa bagaimana pembaca menerjemahkan sebuah berita sangat bergantung kepada situasi psikis dan fisik pembaca itu sendiri (Launa, 2020).

Tempo.co sebagai media online telah aktif dalam memberitakan kasus tersebut kepada khalayak. Bagaimana Tempo.co sebagai media massa dalam membentuk narasi dan mempengaruhi pandangan publik dalam kasus ini patut diteliti. Menurut data dari *Reuters Institute*, Tempo.co menempati peringkat ke-7 sebagai media online yang paling banyak digunakan dengan persentase 15% (Santika, 2024). Hal ini yang kemudian membuat peneliti memilih Tempo.co sebagai media yang diteliti.

Penelitian terdahulu berikut yang menjadi acuan dan perbandingan untuk peneliti yang pertama penelitian yang berjudul Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online CNN Indonesia Periode 19 Februari - 03 Maret 2021 (Nurfadillah & Ardi, 2021). Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti dan media yang dipilih. perbedaan lainnya adalah teori yang akan digunakan berbeda, dalam penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* dari Zhongdang Pan Kosicki, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori analisis *framing* dari Robert N. Entman.

Kedua, penelitian yang berjudul Analisis Framing Pemberitaan Media Narasi Tentang Tragedi Kanjuruhan Malang (Ramadhan dkk., 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian ini objeknya adalah Pemberitaan tentang Tragedi Kanjuruhan serta perbedaan media yang dipilih antara Narasi dan Tempo.co.

Ketiga, penelitian yang berjudul Analisis Framing Pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com (Meita, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang diteliti, teori yang digunakan juga berbeda, yaitu analisis *framing* dari Zhongdang Pan Kosicki, dan terdapat dua media yang dipilih pada penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana Tempo.co dalam mengkonstruksi dan membingkai atau *mem-framing* berita terkait kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Tempo.co dalam mengkonstruksi dan membingkai berita terkait kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang, apa yang ingin disampaikan Tempo.co dalam pemberitaannya dalam kasus ini. Harapannya, penelitian ini nantinya mampu memberikan manfaat serta kontribusinya bagi bidang pengembangan pengetahuan di ilmu komunikasi juga sebagai sumber acuan bagi penelitian yang akan datang, khususnya pada bidang ilmu komunikasi terkait dengan kajian pembedaan berita atau *framing* oleh media massa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dipilih karena realitas pemberitaan Polisi tembak siswa SMK di Semarang dibangun dan diinterpretasikan oleh banyak pihak, termasuk di

dalamnya media massa. Harapannya melalui paradigma ini peneliti mampu untuk memahami bagaimana media Tempo.co mengkonstruksikan realitas melalui beritanya.

Penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan masalah yang ada serta menafsirkan makna yang ada di dalamnya. Adapun penggunaan pendekatan analisis interpretif karena pendekatan ini memandang berita sebagai sesuatu yang bersifat dinamis dan subjektif, selain itu juga teks berita dimaknai sebagai realitas hasil konstruksi sosial, yakni penafsiran wartawan atau pemaknaan media. Analisis interpretif meyakini bahwa wartawan atau media sebagai aktor penafsir memiliki kesadaran dan motif tertentu dalam bertindak (Mudjia, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan model Robert N. Entman. Entman dalam (Sobur, 2015) mengatakan *framing* berita dilakukan dengan empat cara meliputi bagaimana cara media dalam mengidentifikasi masalah, menilai penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan memberikan solusi terkait kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang.

1. Mendefinisikan masalah (*define problems*): disini peneliti mengidentifikasi bagaimana media Tempo.co mendefinisikan masalah kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang, bagaimana Tempo.co dalam melihat kasus tersebut.
2. Memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*): peneliti menganalisis bagaimana media Tempo.co menilai penyebab terjadinya penembakan siswa SMK oleh Polisi, seperti faktor apa yang melatarbelakanginya.
3. Membuat keputusan moral (*make moral judgement*): peneliti menganalisis bagaimana media Tempo.co dalam membuat keputusan moral terkait kasus tersebut.
4. Saran penyelesaian masalah (*treatment recommendation*): peneliti menganalisis bagaimana media Tempo.co dalam memberikan solusi untuk masalah kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu mengumpulkan data berupa dokumen tangkapan gambar atau naskah teks berita yang dimuat pada halaman situs resmi pada media Tempo.co.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberitaan mengenai polisi tembak siswa SMK di Semarang yang terdapat pada media Tempo.co dianalisis menggunakan *framing* Robert N. Entman. Dengan menggunakan analisis *framing* dari Entman, nantinya akan diketahui bagaimana media Tempo.co dalam membingkai berita dari kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang.

Dari hasil penelusuran peneliti melalui pengumpulan data berita di Tempo.com terdapat sebanyak 31 teks berita yang berkaitan dengan kasus polisi tembak siswa SMK di Semarang pada media Tempo.co sepanjang 26 November sampai 31 Desember 2024. Dari 31 teks berita yang tersebut, hanya 7 (tujuh) teks berita yang dipilih secara purposif untuk dianalisis. Berikut adalah sampel berita yang dipilih peneliti sebagai bahan analisis:

**Tabel 1. Sampel Berita tentang Polisi Tembak Siswa SMK di Semarang**

No.	Judul	Edisi
1.	Kasus Polisi Tembak Siswa SMK di Semarang: Diawasi Mabes Polri, Kompolnas dan Komnas HAM	Tempo.co (28 November 2024)
2.	Kompolnas Soroti Polisi Pegang Barang Bukti Tanpa Sarung Tangan saat Rilis Kasus Tawuran Berujung Penembakan Siswa di Semarang	Tempo.co (29 November 2024)
3.	KPAI: Korban Penembakan oleh Polisi di Semarang Bukan Anggota Geng	Tempo.co (3 Desember 2024)
4.	Motif Aipda RZ Tembak Siswa SMK di Semarang Bukan untuk Bubarkan Tawuran, tapi Kendaraannya Dipepet	Tempo.co (3 Desember 2024)
5.	Polisi Tembak Siswa SMK, Komnas HAM Temukan Pelanggaran Hak Hidup	Tempo.co (8 Desember 2024)
6.	LBH Semarang Desak Proses Etik dan Pidana Aipda Robig Zaenudin, Polisi Penembak Siswa SMK	Tempo.co (9 Desember 2024)
7.	Asal Perjalanan Robig Zaenudin Tak Ada dalam Rekonstruksi Polisi Tembak Siswa SMK Semarang, Ini Kata Kuasa Hukum Korban	Tempo.co (31 Desember 2024)

Sumber: Observasi Penulis 2025

### Analisis Framing Berita 1.

Judul Berita: “Kasus Polisi Tembak Siswa SMK di Semarang: Diawasi Mabes Polri, Kompolnas dan Komnas HAM”

## Gambar 1. Berita pada media Tempo.co



Sumber: Tempo.co (28 November 2024)

### **Define Problems**

Tempo.co dalam pemberitaan ini menonjolkan keterlibatan Inspektorat Pengawasan Umum (Itwasum) Mabes Polri, Kompolnas dan Komnas HAM dalam pengawasan proses hukum kasus penembakan siswa SMK 4 Semarang oleh anggota Polrestabes Semarang yang terjadi pada Ahad, 24 November 2024. Hal ini tertulis pada pernyataan Kepala Bidang Humas Polda Jateng, Komisaris Besar Artanto, berikut: *“Proses penanganannya akan diawasi oleh Itwasum Mabes Polri, dari Komnas HAM, Kompolnas.”*

### **Diagnose Causes**

Tempo.co menonjolkan bahwa pelaku dari penembakan siswa SMK 4 Semarang ini berinisial Aipda RZ dengan korban berinisial GRO. Pada konten ini dijelaskan penyebab dari penembakan terjadi sebab Aipda RZ melepaskan tembakannya ketika ia meleraikan tawuran. Namun, dari pihak keluarga korban membantah pernyataan tersebut dan melaporkan polisi itu ke Polda Jawa Tengah.

### **Make Moral Judgement**

Dari berita ini Tempo.co secara tidak langsung memberikan penilaian moral terhadap tindakan polisi. Media ini menilai tindakan polisi yang perlu diawasi serta dievaluasi. Terlihat dari bagaimana Itwasum Mabes Polri, Kompolnas, dan Komnas HAM yang ikut turun dalam penanganan kasus ini.

Pada konten ini juga disiratkan pentingnya transparansi terhadap kasus ini. Tempo.co juga menyoroti keterlibatan Komnas HAM yang secara tidak langsung menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap pelanggaran hak asasi manusia. Dalam gambar yang termuat dalam berita ini, Tempo.co juga memberikan penilaian moral secara tidak langsung melalui tindakan polisi yang tidak menggunakan sarung tangan ketika memegang barang bukti.

### **Treatment Recommendation**

Tempo.co dalam berita ini secara eksplisit menunjukan otoritas Kepala Divisi Propam Polri dalam menurunkan tim untuk ikut mengusut kasus ini. Hal ini tertulis pada kutipan pernyataan Komisaris Besar Abdul Karim: *“Nanti akan kita update, masih mengumpulkan data. Yang pasti sudah dilakukan di patusus.”* Keterlibatan Itwasum Mabes Polri, Kopolnas, dan Komnas HAM dalam kasus ini juga menunjukan bahwa kasus ini sangat serius, harus ada proses investigasi lebih lanjut secara transparan dan pertanggungjawaban dari tindakan polisi.

### **Analisis Framing Berita 2.**

Judul Berita: **“Kopolnas Soroti Polisi Pegang Barang Bukti Tanpa Sarung Tangan saat Rilis Kasus Tawuran Berujung Penembakan Siswa di Semarang”**

### **Gambar 2. Berita pada media Tempo.co**



Sumber: Tempo.co (29 November 2024)

### ***Define Problems***

Dalam pemberitaan ini, Tempo.co menonjolkan pernyataan Kompolnas yang menyoroti polisi tidak melakukan prosedurnya dengan benar saat memegang barang bukti tanpa sarung tangan saat konferensi pers Rabu, 27 November 2024.

### ***Diagnose Causes***

Konferensi pers yang dilakukan Polrestabes Semarang mendapat sorotan oleh Kompolnas sebab Kabid Humas dan Propam Polda Jawa Tengah memperlihatkan beberapa jumlah barang bukti senjata tajam berupa golok dan celurit tanpa sarung tangan yang tidak sesuai dengan SOP yang berlaku di depan hadapan media.

### ***Make Moral Judgement***

Tempo.co melalui Kompolnas memberikan penilaian moral terhadap tindakan Polrestabes Semarang yang mencerminkan ketidakpatuhannya terhadap etika profesionalisme penegakan hukum dalam menjalankan SOP sesuai yang ada. Kompolnas, Choirul Anam juga mengomentari para tersangka dan saksi yang dalam konteks SOP dan Hak Asasi Manusia kurang tepat. Para tersangka dan saksi terlihat duduk di lantai depan meja yang digunakan oleh polisi.

### ***Treatment Recommendation***

Tempo.co melalui Kompolnas menekankan perlunya refleksi dan evaluasi bersama khususnya bagi Propam Jawa Tengah. Hal ini tertulis dalam kutipan perkataan Choirul Anam: *“Ini tidak mencerminkan satu proses yang manusiawi. Perlu menjadi refleksi bersama dan evaluasi bersama, khususnya bagi Propam Jawa Tengah.”*



penyebutan atau pelabelan yang dapat merugikan para korban.

#### **Analisis Framing Berita 4.**

Judul Berita: “Motif Aipda RZ Tembak Siswa SMK di Semarang Bukan untuk Bubarkan Tawuran, tapi Kendaraannya Dipepet”

#### **Gambar 4. Berita pada media Tempo.co**



Sumber: Tempo.co (3 Desember 2024)

#### **Define Problems**

Tempo.co menonjolkan bahwa motif Aipda RZ menembak Gamma, bukan untuk membubarkan tawuran. Namun, Aipda RZ merasa kendaraannya diserempet. Dalam konten ini juga Tempo.co merincikan tembakan yang dilakukan oleh Aipda RZ.

#### **Diagnose Causes**

Kejadian itu terjadi ketika Aipda RZ hendak pulang ketika habis dari kantor kemudian dari arah berlawanan berpapasan dengan anak remaja yang sedang melakukan aksi kejar-kejaran, kemudian salah satu dari motor tersebut menyerempet kendaraan Aipda RZ. Hal ini tertulis dalam kutipan “*Terduga (Aipda RZ) lalu menunggu mereka putar balik kemudian terjadi penembakan.*” Tempo.co dalam konten ini juga menjelaskan terdapat empat kali penembakan yang dilakukan oleh Aipda RZ.

#### **Make Moral Judgement**

Tempo.co dalam pemberitaan ini memberikan penilaian moral dari tindakan yang tidak profesional oleh Aipda RZ dan mengabaikan prinsip-prinsip

dalam menggunakan kekuatan. Media ini juga menyoroti keteledoran Kapolrestabes Semarang Kombes Irwan Anwar terhadap anggotanya yang abai dalam menilai situasi, dalam menggunakan senjata api, dan melakukan sesuatu yang tidak perlu. Dalam konten ini juga Tempo.co menyoroti ketidak konsistenan kronologis antara Kabid Propam Polda Jateng Kombes Aris Supriyono (mengatakan motif penembakan karena kendaraannya dipepet) dengan Kapolrestabes Semarang Kombes Irwan Anwar (mengatakan Aipda RZ menembak karena untuk membubarkan tawuran.)

### **Treatment Recommendation**

Tempo.co dalam berita ini secara implisit memberikan saran untuk melakukan evaluasi dan peningkatan pelatihan dalam penggunaan senjata api.

### **Analisis Framing Berita 5.**

Judul Berita: “Polisi Tembak Siswa SMK, Komnas HAM Temukan Pelanggaran Hak Hidup”

### **Gambar 5. Berita pada media Tempo.co**



Sumber: Tempo.co (8 Desember 2024)

### **Define Problems**

Dalam pemberitaan ini, Tempo.co menonjolkan Komnas HAM dan KPAI yang menemukan sejumlah kejanggalan dalam penanganan kasus ini.

### **Diagnose Causes**

Penyebab kejanggalan yang dikatakan oleh Komnas HAM dan KPAI ini

tertulis dalam kutipan: “Kepolisian semula menyebut insiden itu terjadi karena tawuran antara geng motor Tanggul Pojok dan Seroja. Namun, KPAI menyatakan kedua nama itu hanya merujuk pada nama kampung di Semarang, bukan geng motor.” dan “Komnas HAM mengungkapkan, penembakan dilakukan tanpa tembakan peringatan terlebih dahulu, dalam jarak kurang dari satu kilometer.” Media ini juga menyoroti Ketua YLBHI, Muhammad Isnur, yang menuding ada upaya kepolisian untuk mengaburkan fakta. Hal ini tertulis dalam kutipan: *“Ia menyebut narasi awal bahwa Gamma terlibat tawuran adalah bagian dari modus menghapus jejak kejahatan. ‘Ini adalah pelanggaran serius yang masuk dalam kategori obstruction of justice,’ kata Isnur.”*

### ***Make Moral Judgement***

Penilaian moral dalam pemberitaan ini disampaikan oleh Komnas HAM yang menyebut tindakan Robig tersebut telah melanggar hak hidup dan hak atas perlindungan anak. Tempo.co juga secara eksplisit memberikan penilaian moral terhadap lemahnya akuntabilitas di instansi kepolisian yang masih menjadi masalah utama. Peneliti Institute for Criminal Justice Reform (ICJR), Iftitah Sari, juga mengatakan lemahnya akuntabilitas di tubuh Polri. Hal ini tertulis dalam kutipan: *“Ada kecenderungan melindungi sesama anggota, sehingga penyidikan kerap tidak obyektif dan transparan mengingat hubungan kolegal serta hierarki internal yang ada di institusi kepolisian.”*

### ***Treatment Recommendation***

Tempo.co secara jelas menyarankan kepada polisi untuk pentingnya perubahan dan perbaikan di tubuh Polri agar pergerakan hukum berjalan secara adil dan tidak tebang pilih. Pemberitaan ini juga menyoroti upaya Polda Jawa Tengah yang akan menggelar sidang etik dalam waktu dekat dan publik yang menuntut penanganan yang lebih cepat dan transparan untuk menghindari menurunnya kepercayaan terhadap institusi Polri.

## **Analisis Framing Berita 6.**

Judul Berita: “LBH Semarang Desak Proses Etik dan Pidana Aipda Robig Zaenudin, Polisi Penembak Siswa SMK”

### **Gambar 6. Berita pada media Tempo.co**



Sumber: Tempo.co (9 Desember 2024)

### ***Define Problems***

Tempo.co dalam berita ini menonjolkan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Semarang mendesak Polda Jawa Tengah untuk segera menggelar sidang etik dan menyidik secara pidana Aipda Robig Zaenudin. Aipda Robig Zaenudin juga disorot sebab belum ditetapkan sebagai tersangka meskipun berbagai barang bukti telah dikantongi oleh penyidik.

### ***Diagnose Causes***

Tempo.co menonjolkan LBH Semarang yang menyalahkan proses etik dan hukum Robig Zaenudin yang belum juga berjalan dengan alasan masih mengumpulkan bukti-bukti. Padahal polisi telah memiliki bukti yang cukup dari olah TKP, mengantongi bukti rekaman CCTV, klarifikasi dari beberapa saksi, dan telah melakukan ekshumasi dan autopsi pada korban.

### ***Make Moral Judgement***

Penilaian moral yang dilakukan oleh Tempo.co secara eksplisit menyoroti lambatnya pergerakan dari pihak polisi terhadap proses etik dan tindak pidana Aipda Robig Zaenudin padahal polisi telah banyak mengumpulkan bukti-bukti. Dalam konten ini juga Tempo.co menyoroti ketidakjelasan waktu, ketika ditanyakan kapan Aipda Robig ditetapkan menjadi tersangka dan gelar perkara

dilakukan polisi enggan menjawab.

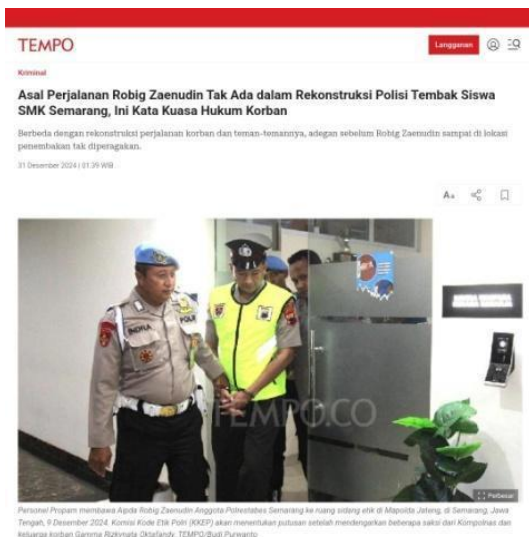
### **Treatment Recommendation**

Dalam berita ini Tempo.co secara eksplisit melalui LBH Semarang mendesak polisi untuk segera melakukan proses etik dan tindakan pidana terhadap Aipda Robig Zaenudin dan menangani kasus ini secara transparan.

### **Analisis Berita Framing 7.**

Judul Berita: “Asal Perjalanan Robig Zainuddin Tak Ada dalam Rekonstruksi Polisi Tembak Siswa SMK Semarang, Ini Kata Kuasa Hukum Korban”

### **Gambar 7. Berita pada media Tempo.co**



Sumber: Tempo.co (31 Desember 2024)

### **Define Problems**

Dalam berita ini, Tempo.co menonjolkan kuasa hukum keluarga Gamma menyayangkan tidak ada dan tidak diperagakannya adegan sebelum Robig Zaenudin sampai di lokasi penembakan dalam rekonstruksi, berbeda dengan rekonstruksi perjalanan korban dan teman-temannya.

### **Diagnose Causes**

Tempo.co menyoroti ketidaklengkapan prosedur rekonstruksi yang dijalankan oleh Robig Zaenudin. Kuasa hukum keluarga Gamma juga mengatakan adegan rekonstruksi menguntungkan korban. Hal ini tertulis dalam perkataan Zainal selaku kuasa hukum keluarga gamma: “Gamma tidak dalam rangka menyerang karena dia duduk naik motor di tengah,” ucap dia. “Posisi

Aipda Robig juga tidak terancam.”

### **Make Moral Judgement**

Tempo.co secara tidak langsung menilai rekonstruksi yang dilakukan tidak adil, karena tidak menyeluruh dengan tidak memperagakan asal dari perjalanan Robig Zaenudin sebelum di lokasi penembakan. Hal ini mencerminkan bahwa kurangnya transparansi yang dilakukan polisi dalam menangani kasus ini.

### **Treatment Recommendation**

Tempo.co secara tidak langsung menyiratkan harus adanya perbaikan dalam rekonstruksi kasus dan transparansi agar tidak adanya fakta yang diabaikan dan disembunyikan. Terdapat dua aspek di dalam framing, yang pertama yaitu memiliki fakta atau realitas dan yang kedua menuliskan fakta. Dalam memilih fakta atau realitas ini tentunya didasarkan oleh asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa atau fenomena tanpa adanya perspektif. Kemudian dalam memilih fakta, selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*) fakta yang telah dipilih, kemudian disajikan kepada khalayak. Gagasan tersebut dapat diungkapkan dengan kata, kalimat, dan proporsi apa, dengan bantuan foto atau gambar dan sebagainya sebagai upaya dalam penekanan isu yang diangkat (Erzha, 2022). Intinya, peristiwa atau fenomena ini dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa berbeda antara satu media dengan media yang lainnya (Eriyanto, 2011).

Media Tempo.co dalam pemberitaan ini memberikan sudut pandang yang beragam atas kasus penembakan Gamma oleh Polisi Aipda Robig Zaenudin, hal ini tentunya menimbulkan banyaknya reaksi beragam di masyarakat sebab dalam kasus dinilai terdapat keganjalan dan perbedaan kronologis antara pihak kepolisian dengan pihak korban.

Judul berita biasanya menjadi awal pembaca dalam menginterpretasikan suatu pesan. Dari pemilihan judul yang diterbitkan Tempo.co dapat dikatakan bahwa sisi Kepolisian dilihat dari sisi negatif. Media Tempo.co dalam gambar berita kesatu dan berita kedua, menunjukkan ketidakpatuhan Propam Jawa Tengah yang memegang barang bukti tanpa sarung tangan terhadap etika profesionalisme penegakan hukum dalam menjalankan SOP. Pada berita ketiga,

menunjukkan adanya pencemaran nama baik oleh kepolisian dengan melabeli korban yang sebenarnya bukan anggota gangster sebagai anggota gangster. Pada berita keempat, menunjukkan bahwa adanya penggunaan kekuatan berlebihan oleh polisi, yaitu senapan api tanpa adanya tembakan peringatan lebih dahulu. Pada berita kelima, menunjukkan adanya pelanggaran hak hidup dan hak atas perlindungan anak terhadap polisi. Pada pemberitaan keenam, menunjukkan lambatnya pergerakan pihak polisi dalam proses etik dan tindak pidana, padahal pihak polisi sudah banyak mengantongi barang bukti. Pada berita keenam, menunjukkan kurangnya transparansi oleh polisi dalam menangani kasus ini. Dapat dilihat dalam bagaimana rekonstruksi dilakukan tidak menyeluruh, asal dari perjalanan Aipda Robig Zaenudin yang tidak diperagakan pada saat rekonstruksi.

## **PENUTUP**

Sesuai dengan hasil data yang telah dianalisis berdasarkan hasil analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman pada Tempo.co sepanjang 26 November-31 Desember, peneliti mengambil kesimpulan bahwa *define problems*, Tempo.co lebih mengangkat pro terhadap korban dan kebenaran, hal ini terlihat dari pemberitaan Tempo.co yang menunjukkan perspektif dari berbagai belah pihak untuk turut mengawasi perkembangan kasus ini. Kedua, *diagnose causes*, dimana dalam hal ini Tempo.co menonjolkan fakta-fakta beragam dari berbagai belah pihak. Ketiga, *make moral judgement*, disini Tempo.co lebih banyak menilai kinerja kepolisian yang kurang terhadap menyelesaikan kasus ini. Keempat, *treatment recommendation*, Tempo.co menyarankan pentingnya perubahan dan adanya perbaikan di tubuh Polri agar pergerakan hukum dapat berjalan adil dan tidak tebang pilih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, D. N., Tsanny, F. A., Syahputra, R., Kintani, N. A. M., & Khotimah, N. (2024). HEGEMONI GARUDA TV DALAM PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK DI MEDIA MASSA. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 4(2), 243. <https://doi.org/https://doi.org/10.69796/miji.v4i2.201>

- Alfianistiawati, R. (2021). Konstruksi Media Massa Dalam Pembentukan Stigma Masyarakat Mengenai Covid-19. *Journal Acta Diurna*, 17(2), 73–83. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2021.17.2.4279>
- Chairunisa, & Ashaf, A. F. (2022). Analisis Framing Model William Gamson Chairunisa dan Abdul Firman Ashaf ANALISIS FRAMING MODEL WILLIAM GAMSON PADA MEDIA ONLINE TIRTO.ID DAN VOAIndonesia.com. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 06(02), 163–175.
- Eriyanto. (2011). *ANALISIS FRAMING: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKIS Pelangi Aksara.
- Erzha, J. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 di Surat Kabar Harian Media Indonesia. *Unnes Political Science Journal*, 6(1), 6–10. <https://doi.org/10.15294/upsj.v6i1.45242>
- Fachrezi Hafidz, M. R., & Masitoh, S. (2023). Analisis Framing Robert. N. Entman Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual Pada Perempuan Di Media Online Kompas.Com Dan Konde.Co. *BroadComm*, 5(1), 26–38. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i1.248>
- Kusnato, & Yusuf, H. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1047–1061. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis of Prabowo Subianto'S Image in Republika.Co.Id March – April 2019 Edition. *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Marhamah, M., & Fauzi, F. (2021). Journalisme di Era Digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1), 16–37.
- Meita, A. D. (2023). Analisis Framing pada Pemberitaan Kasus Pembunuhan Ferdy Sambo di Media Online Kumparan.com dan Tribunnews.com. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 393–407. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3880>
- Mudjia, R. (2018). Paradigma Interpretif. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1), 1032–1047.

- Nuraliza, V., Andhi Nur Rahmadi, Alvan Mubaroq, Kristiyono Kristiyono, Alisyia Putri Melani, & Anila Ifana. (2024). Peran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik Menghadapi Pemilu 2024. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 245–261.  
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2514>
- Nurfadillah, Z., & Ardi, M. (2021). *Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online CNN Indonesia Periode 19 Februari - 03 Maret 2021*. 02, 1–14.
- Ramadhan, D. A., Hamid, S. S. N., & Kusumadinata, A. A. (2023). Analisis framing pemberitaan media Narasi tentang tragedi Kanjuruhan Malang. *Karimah Tauhid*, 2(1), 51–59.  
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7628>
- Santika, E. F. (2024). *10 Media Online yang Paling Banyak Digunakan Warga Indonesia 2024*. [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id).  
<https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/4b024acf115a988/10-media-online-yang-paling-banyak-digunakan-warga-indonesia-2024>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode “Dosa-Dosa Anies” di Program “Kick Andy” Metro TV. *Sibatik Journal*, 3(1), 103–118.  
<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Wiryaning, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia. *Jurnal Nomosleca*, 8(2), 242–252.  
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>